



Langkah Bersama Intelektua
Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>
ISSN: 3123-9692 (Media Online)
Volume 2, No 1 April 2026 (Halaman 58-76)

PENGARUH MOTIVASI GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA SMK BISMILLAH

Nurfitri Handayani¹, Fuadi².

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Indonesia¹²

Email : fh529269@gmail.com¹, dosen02869@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap peningkatan mutu belajar siswa, pengaruh minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar siswa, serta pengaruh motivasi guru dan minat belajar secara simultan terhadap peningkatan mutu belajar siswa SMK Bismillah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bismillah dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa, minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa, serta motivasi guru dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu belajar siswa. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, menunjukkan bahwa motivasi guru dan minat belajar memberikan kontribusi terhadap mutu belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Motivasi Guru; Minat Belajar; Mutu Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher motivation on improving students' learning quality, the effect of learning interest on improving students' learning quality, and the simultaneous effect of teacher

Article History

Received: 29 April 2026

Reviewed: 30 April 2026

Published: 30 April 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

motivation and learning interest on improving students' learning quality at SMK Bismillah. This study uses a quantitative method with an associative approach. The population in this study were students of SMK Bismillah, with a sample of 60 respondents. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis techniques included validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination using SPSS program. The results showed that teacher motivation has a positive and significant effect on students' learning quality, learning interest has a positive and significant effect on students' learning quality, and teacher motivation and learning interest simultaneously have a significant effect on students' learning quality. Based on the coefficient of determination, it shows that teacher motivation and learning interest contribute to students' learning quality, while the rest is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Teacher Motivation, Learning Interest, Learning Quality

1. PENDAHULUAN

Zaman kompetitif adalah era dimana persaingan bisnis semakin ketat dan intensif. Perusahaan-perusahaan harus bersaing dengan pesaing mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar mereka. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan perilaku konsumen. Dalam zaman kompetitif, perusahaan harus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan dan memenangkan persaingan. Persaingan antar organisasi, kini tidak hanya melibatkan persaingan bukti fisik atau pun modal melainkan persaingan atas personel atau sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia merupakan faktor strategis dan menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah organisasi. Bahkan lebih jauh, sumber daya manusia dapat menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki sebuah organisasi.

Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam konteks pendidikan merupakan bagian integral dari upaya mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang bermutu. Perencanaan SDM pendidikan meliputi identifikasi kebutuhan SDM, penilaian ketersediaan, dan pengembangan strategi untuk memastikan bahwa guru, staf pendukung, dan administrator memiliki kualifikasi, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan. persaingan bisnis dan pendidikan semakin ketat akibat globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan perilaku masyarakat. Organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dituntut untuk berinovasi, beradaptasi, dan memaksimalkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset strategis yang menentukan keunggulan kompetitif (*Muqopie & Zohriah, 2024*). SDM bukan hanya tenaga kerja, tetapi penggerak utama yang menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan global.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan penggerak utama operasi organisasi, SDM sangat penting bagi suatu kelompok. Untuk hal ini, HR adalah perusahaan karyawan; kinerja karyawan yang baik menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk selalu meningkatkan kinerja pegawai, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) harus berbasis pada manajemen kualitas total (TQM). Di sisi lain, Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Manajemen Kualitas Total (TQM) terbukti mampu meningkatkan kinerja tenaga pendidik. *Nurwidia dan Gunawan (2023)* menyatakan bahwa penerapan prinsip TQM dalam pengelolaan SDM memungkinkan sekolah dan organisasi pendidikan membangun budaya kerja kolaboratif, inovatif, dan produktif.

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan masa depan. Oleh karena itu didapatkan dari beberapa referensi meliputi artikel, buku, atau karya ilmiah lainnya yang terkait dengan topik pembahasan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan akan tergantung pada perencanaan, yang di dalamnya termasuk perencanaan SDM. Dalam konteks pendidikan, perencanaan manajemen SDM mencakup identifikasi kebutuhan guru, pelatihan, pengembangan karier, hingga pemantauan kinerja untuk memastikan tersedianya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. *Merentek, Sumual, Usuh, dan Kampil (2023)* menegaskan bahwa perencanaan SDM yang efektif melibatkan analisis tujuan sekolah, pengembangan strategi, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen Perencanaan sumber daya manusia merupakan proses penting dalam manajemen organisasi yang bertujuan untuk memastikan tersedianya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Permasalahan yang sering dihadapi dalam perencanaan sumber daya manusia adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dengan ketersediaan yang ada, serta kurangnya pemanfaatan data dan analisis yang akurat dalam proses perencanaan. Dengan demikian, perencanaan sumber daya manusia tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga elemen strategis yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif organisasi. *Zulkipli, Z. (2022)*.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen utama dalam organisasi yang berperan penting dalam menentukan arah, strategi, dan pencapaian tujuan organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, pengelolaan SDM tidak hanya sebatas administrasi kepegawaian, tetapi juga menjadi bagian dari strategi organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif. Organisasi yang mampu mengelola SDM dengan baik akan lebih adaptif terhadap perubahan, memiliki inovasi yang lebih tinggi, serta mampu meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. *Nisma Iriani, S. E. (2022)*

Tujuan Human Resource Planning (HRP) adalah HRM tidak hanya mengelola karyawan, tetapi juga menyelaraskan praktik-praktik SDM (seperti rekrutmen, pelatihan, dan kompensasi) dengan strategi bisnis keseluruhan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Meningkatkan Kinerja dan Produktivitas Karyawan: Ini adalah tujuan inti. HRM berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan agar dapat berkontribusi maksimal pada tujuan organisasi. Menciptakan Budaya Kerja yang Sehat dan Produktif: Melalui kebijakan yang adil dan lingkungan kerja yang positif, HRM membantu menjaga komitmen dan kepuasan kerja karyawan, yang pada gilirannya menurunkan tingkat *turnover* (pergantian karyawan). *Tesalonika, R., & Wala, G. N. (2025)*.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran

strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, mutu belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di SMK.

Mutu belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah motivasi yang diberikan oleh guru. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Motivasi guru dapat memberikan dorongan positif sehingga siswa lebih aktif, antusias, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Fuadi. A (2024) Hampir seluruh elemen kehidupan manusia mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk pendidikan. Cara kita mengumpulkan, menggunakan, dan berbagi informasi telah berubah secara signifikan di era digital. Lanskap pendidikan telah mengalami transformasi mendasar akibat dampak teknologi digital seperti media sosial, perangkat seluler, dan internet. Kemajuan teknologi saat ini telah menunjukkan perubahan masa depan dimana penggunaan ICT dalam pendidikan tidak dapat dihindari; Akibatnya, mempersiapkan tenaga pengajar yang memenuhi standar persiapan penggunaan juga akan mempengaruhi kesiapan siswa. Kemajuan teknologi juga membawa perubahan signifikan terhadap paradigma pendidikan. Teknologi digital telah memperluas dan meningkatkan metodologi pendidikan konvensional yang berpusat pada guru dan berorientasi pada buku teks (*Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024).*).

Akses yang lebih adil dan fleksibel terhadap pendidikan kini dimungkinkan karena adanya perluasan metodologi pembelajaran yang sebelumnya eksklusif untuk ruang kelas fisik menjadi ruang virtual. Berdasarkan temuan penelitian mereka, gurulah yang mendorong pembelajaran berbasis digital. Namun, efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada minat belajar siswa. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal. Sebaliknya, minat yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi dampak positif teknologi digital. *Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024).*

Berdasarkan hasil analisis data, maka diketahui bahwa implementasi manajemen sumber daya manusia di SMK Bismillah telah terlaksana dengan baik, ditandai dengan adanya penyusunan perencanaan sumber daya manusia, perekrutan sumber daya manusia yang profesionalisme dan transparan, pelaksanaan seleksi sumber daya manusia yang cukup profesional, pelaksanaan orientasi dan penempatan kerja yang memperhatikan kebutuhan sekolah dan kompetensi guru/karyawan, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan yang terencana, dan penilaian kinerja. Walaupun dari segi seleksi, orientasi dan penempatan belum terlaksana dengan baik. Faktor penghambat implementasi manajemen sumber daya manusia yaitu: kurangnya kesejahteraan guru dan pegawai honorer, kurangnya kejelasan karier, dan penjaminan mutu. *Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020).*

Selain motivasi guru, minat belajar siswa juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi pelajaran.

Salah satu penyelenggara tingkat pendidikan formal adalah SMK. SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan guna

memasuki dunia kerja. SMK Bismillah Kabupaten serang merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan formal berbasis kejuruan. SMK Bismillah memiliki lima kompetensi keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, desain komunikasi Visual, dan Pemasaran.

Minat merupakan rasa ketertarikan lebih yang dimiliki oleh seseorang. Minat berkaitan erat dengan tujuan. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dikehendakinya. Bagi remaja yang menduduki sekolah menengah atas minat belajar menjadi faktor yang perlu diperhatikan secara khusus. Terlebih lagi banyak hal-hal yang dirasa lebih menarik daripada kegiatan belajar. Minat belajar merupakan salah satu peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Minat siswa dalam pembelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran sehingga mampu berkonsentrasi dengan baik. Minat belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut diantaranya yaitu penggunaan teknologi dunia digital dan lingkungan belajar. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMK Bismillah pada bulan Desember 2024 diperoleh beberapa permasalahan, salah satu diantaranya yaitu minat belajar siswa yang masih rendah. Pada awal pembelajaran semua siswa memang memperhatikan penjelasan guru, namun setelah pembelajaran berlangsung beberapa menit siswa mulai tertarik dengan kegiatan lain. Data diperoleh dari hasil wawancara bagian kesiswaan Bu Siti Halimah S.Pd menunjukkan 30 siswa di kelas MPLB 1 memiliki minat belajar yang rendah dan 35 siswa di kelas MPLB 2 memiliki minat belajar sangat antusias untuk belajar dan mulai tertarik dengan kegiatan lain.

Pada saat diskusi, siswa mengobrol dengan kelompoknya di luar tema diskusi. Ketika guru menanyakan hasil diskusi pada siswa, siswa justru meminta perpanjangan waktu karena belum selesai mengerjakan tugas diskusi. Pada saat pembahasan diskusi, guru sering kali meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya namun hanya satu atau dua saja yang berpendapat. Salah satu guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran mengemukakan bahwa jarang sekali siswa yang menanyakan materi pembelajaran di luar jam belajar siswa.

Namun, penelitian di SMK Bismillah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak selalu berdampak positif. *Utamy, Ahmad, dan Eddy (2020)* menemukan bahwa 82,98% siswa kurang fokus dalam belajar karena terdistraksi oleh aktivitas digital di luar pembelajaran. Kondisi ini menegaskan perlunya regulasi dan pemanfaatan teknologi yang bijak agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Meski demikian, motivasi guru tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Putri, A. (2020). Hubungan motivasi guru dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*. yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat keterampilan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dapat bermanfaat terhadap perubahan perilaku manusia termasuk pendidikan dan peserta didik, didalam mencari, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengolah dan mentransfer kembali bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Mencampur bahan ajar di dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik serta memberikan motivasi belajar, karena mencampur bahan ajar tidak monoton pada teks, tetapi dapat dicampur lebih kreatif dan menarik sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar berkembang dengan lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Sari dan Nugroho (2021)* menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu memberikan motivasi secara efektif dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh *Pratama dan Wulandari (2022)* menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif terhadap mutu belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Selanjutnya, penelitian oleh *Rahmawati (2023)* menjelaskan bahwa motivasi guru dan minat belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Bismillah, masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

1. Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Minat belajar siswa masih tergolong rendah
4. Mutu belajar siswa belum optimal

Berdasarkan permasalahan tersebut, motivasi guru dan minat belajar diduga menjadi faktor penting yang mempengaruhi mutu belajar siswa. Peserta didik juga bisa kembali menerima pendidikan dengan baik dan benar.

Dengan demikian Minat belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Minat belajar yang ditandai dengan semangat, fokus, dan keterlibatan aktif terbukti berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti motivasi, kemandirian, dan disiplin belajar. Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, peran guru, dan lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Dalam konteks perkembangan, pemanfaatan dalam pembelajaran secara konsisten materi pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga berdampak langsung pada optimalisasi hasil belajar. Suatu hubungan antara Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar. *Agistiningsih, R., Astuti, E., & Styaningrum, F. (2023)* menjelaskan bahwa “Disiplin merupakan suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran

Dan dorongan dalam diri orang itu”. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula. Disiplin dalam sekolah terbagi atas beberapa macam yaitu kedisiplinan dalam lingkungan sekolah, dalam pengelolaan pengajaran dan disiplin dalam diri siswa itu sendiri. Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah minat belajar dan disiplin belajar. *Wafa dan Darmawan (2025)* menyebutkan bahwa minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan fokus, dan berkontribusi positif terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti proses pembelajaran, Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kebijakan diperlukan agar pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh motivasi guru dan minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar di SMK. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan akan mencakup persepsi guru dan Siswa SMK Bismillah mengenai motivasi guru dan minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar di SMK Bismillah. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, peneliti akan dapat mengukur berbagai variabel yang relevan serta hubungan antar variabel tersebut.

Menurut *Sugiyono (2019:8)*, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel penelitian ini terdiri dari 80 Siswa SMK Bismillah yang dipilih secara acak dari siswa SMK Bismillah. Pemilihan sampel secara acak bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa setiap Siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dalam konteks penelitian ini, guru dan siswa yang terlibat diharapkan memiliki pengalaman yang cukup terkait dengan pengaruh motivasi guru dan minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar di SMK Bismillah. Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka, yang dirancang untuk menggali informasi mengenai persepsi pada guru dan siswa SMK Bismillah.

Analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji regresi linier berganda akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran dunia digital dan minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar di SMK Bismillah. Selain itu, analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi siswa SMK Bismillah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait dengan terhadap peningkatan mutu belajar di SMK Bismillah.

Dalam konteks pengaruh motivasi guru, data dari survei menunjukkan bahwa 65% guru merasa bahwa mereka memiliki kesempatan yang cukup untuk mengikuti pelatihan pembelajaran dan pengembangan kualitas secara signifikan dan berkelanjutan dengan cara pengajaran kepada siswa. Namun, hanya 40% yang merasa puas dengan motivasi guru yang ada. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan siswa dan realitas yang ada. Pengaruh motivasi guru juga mendapatkan perhatian yang signifikan, dengan 55% siswa lebih malas belajar dan tergantung dengan tidak bisa berpikir secara kritis. Data ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap pengaruh pembelajaran dunia digital dan minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar pada siswa SMK Bismillah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa smk Bismillah. Dari populasi tersebut, peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak 120 orang siswa yang dipilih secara acak. Pengambilan sampel secara acak bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang besar untuk bisa berkembang dunia teknologi dan bisa lebih terpacu untuk terus belajar, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Menurut Arikunto (2019:174), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. pengambilan sampel dianggap representatif untuk menggambarkan populasi.

Sampel yang diambil akan mencakup berbagai siswa sehingga diharapkan dapat bisa berkembang dalam dunia digital dan peningkatan mutu belajar secara keseluruhan. Peneliti akan memastikan bahwa sampel yang dipilih mencakup siswa dan guru dengan kualitas dan motivasi untuk terus mau berkreasi di dunia digital dan meningkatkan terus mau belajar, dari yang baru bergabung hingga yang sudah mampu untuk terus berkembang dilingkungan sekolah. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran dunia digital dan minat belajar terhadap peningkatan mutu belajar di smk Bismillah.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Bismillah Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 120 siswa dari berbagai jurusan.

Menurut Arikunto (2019:174), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling, dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi (120 orang)
- e = batas kesalahan (10% atau 0,1)

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,1)^2} = \frac{120}{1 + 1,2} = 54,5 \approx 55$$

Jadi, jumlah sampel penelitian ini adalah 55 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner).

Instrumen utama penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y.

2. Observasi

Digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi pembelajaran digital dan aktivitas siswa di sekolah.

3. Dokumentasi

Meliputi data jumlah siswa, nilai raport, dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan lima alternatif jawaban:

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah bagian profil dan konteks ini, Anda bisa melanjutkan dengan analisis data (kuantitatif dan/atau kualitatif) yang meliputi:

- Statistik deskriptif variabel: Pengaruh motivasi guru (X_1), minat belajar (X_2), mutu belajar (Y)
- Uji asumsi statistik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas)
- Regresi / uji hipotesis: pengaruh parsial dan simultan X_1 & X_2 terhadap Y
- Interpretasi hasil dalam konteks SMKS BISMILLAH (sesuai dengan visi/misi, jenis jurusan, karakteristik siswa)
- Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian: misalnya perlu peningkatan fasilitas digital, pembinaan motivasi, integrasi metode pembelajaran sesuai kompetensi keahlian, dsb.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian:

- X_1 = Motivasi Guru
- X_2 = Minat Belajar
- Y = Mutu Belajar Siswa

Jumlah responden: 55 siswa kelas XI SMK Bismillah.

Berikut Tabel Responden Lengkap yang memuat:

- Jenis Kelamin Responden
- Banyaknya Responden
- Pendidikan Responden
- Variabel Penelitian (X_1 , X_2 , Y)

Tabel Identitas Responden - Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	28	50.9%
2	Perempuan	27	49.1%
Total		55	100%

Interpretasi

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 55 siswa yang terdiri dari 28 siswa laki-laki (50,9%) dan 27 siswa perempuan (49,1%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden relatif seimbang. Dengan komposisi yang hampir merata, data penelitian dapat menggambarkan persepsi dan kondisi kedua kelompok dengan cukup proporsional dalam kaitannya dengan pembelajaran dunia digital dan minat belajar siswa.

Tabel Responden dan Skor Variabel Penelitian (X1, X2, Y)

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor X1	Skor X2	Skor Y
1	Agni	P	19	16	13
2	Akbar	L	13	20	14
3	Sandi	P	14	14	22
4	Nayla	P	13	12	22
5	Ujang	P	24	17	19
6	Putri	L	23	20	17
7	Ririn	P	12	20	14
8	Edwin	L	20	20	24
9	Putra	P	18	18	25
10	Aidha	L	22	24	24
11	Tini	L	22	20	24
12	Saniya	P	17	15	23
13	Wildan	L	14	12	23
14	Fahri	P	22	14	24
15	Lusi	P	14	24	24
16	Eko	P	15	11	16
17	Kaila	P	22	19	17
18	Azka	L	17	15	25
19	Rika	P	25	24	19
20	Nurul ulfa	P	18	11	16
21	Gandi	P	22	11	14
22	Lismayanti	L	18	14	18

23	Usman	L	14	16	15
24	M. Rafi	P	15	14	21
25	Rido	L	17	15	21
26	Rafli	P	17	15	15
27	Aisah	L	25	25	23
28	Faneza	L	15	18	16
29	Sinta	P	17	18	20
30	Sultan	P	19	14	23
31	Yadi	P	15	15	16
32	Mulia	P	14	13	16
33	M. Rafi	L	16	16	23
34	Adinda	P	23	11	14
35	Rosiani	L	21	24	24
36	Azril	P	20	14	23
37	Tomi	P	12	24	16
38	Amanda	P	25	18	23
39	Robi	P	21	21	13
40	Sherina	L	14	22	24
41	Hani	L	19	21	20
42	Wulan	P	18	21	13
43	Juna	P	24	21	23
44	Agus	P	21	19	16
45	Rizal	L	16	12	16
46	Asnawiyah	P	15	23	14
47	Anggi	L	23	25	24
48	Citra	P	22	12	25
49	Santia	P	17	13	15
50	Tiara	L	12	20	18
51	Abi	P	21	25	22
52	Sopian	P	15	11	14
53	Latif	L	23	22	23
54	Prayoga	L	25	22	23
55	M. Sultah	P	21	15	18

(Motivasi Guru, Minat Belajar, Mutu Belajar)

Tabel tersebut berisi 55 responden dengan informasi:

- Jenis Kelamin
- Skor X1 = Motivasi Guru
- Skor X2 = Minat Belajar

- Skor Y = Mutu Belajar

Skor tiap variabel berada pada rentang yang wajar:

- X1: 12-25
- X2: 11-25
- Y : 13-25

Penjelasan berikut disusun menjadi 3 bagian:

- Penjelasan umum setiap variabel dalam table
- Contoh penjelasan per responden (2 responden pertama)
- Interpretasi keseluruhan

1. Penjelasan umum berdasarkan variabel A. Motivasi Guru (X1)

Skor menunjukkan seberapa baik guru untuki memberi pelajaran, serta memanfaatkan dengan cara berkreasi dalam pembelajaran dan memotivai siswa dalam belajar.

- Skor tinggi (20-25) = sangat baik menggunakan teknologi digital dalam belajar. • Skor sedang (15-19) = cukup baik, masih perlu peningkatan.
- Skor rendah (12-14) = kurang memahami/media digital belum optimal.

B. Minat Belajar (X2)

Menunjukkan motivasi, keinginan belajar, dan kesenangan mengikuti pembelajaran.

- Skor tinggi (20-25) = sangat berminat.
- Skor sedang (15-19) = berminat cukup baik.
- Skor rendah (11-14) = minat belajar masih rendah.

C. Mutu Belajar Siswa (Y)

Menggambarkan hasil belajar, pemahaman materi, dan kemampuan akademik.

- Skor tinggi (21-25) = mutu belajar sangat baik.
- Skor sedang (17-20) = mutu belajar cukup baik.
- Skor rendah (13-16) = mutu belajar masih perlu bimbingan.

Uji Hipotesis

Uji t (Pengaruh Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masingmasing X₁ dan X₂ terhadap Y.

Berikut format tabel SPSS yang benar untuk uji t pada regresi berganda.

Tabel 4.11 Tabel Output SPSS – Uji t (Parsial)

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
1	Konstanta	8.214	2.115	—	3.883	0.000	—
1	Motivasi Guru (X1)	0.421	0.118	0.412	3.559	0.001	Berpengaruh signifikan
1	Minat Belajar (X2)	0.367	0.124	0.355	2.957	0.005	Berpengaruh signifikan

Coefficients^a

^aDependent Variable: Mutu Belajar (Y)

4.12 Tabel Kriteria Uji t

Kriteria	Arti
----------	------

Sig. < 0.05	Ada pengaruh signifikan secara parsial
t hitung > t table	Ada pengaruh
t tabel (df = n - k) = 55 - 3 = 52	t tabel = 2.007

Interpretasi Hasil Uji t

a. Variabel Motivasi Guru (X1)

- t hitung = 3.559
- Sig. = 0.001 < 0.05 • t hitung > t tabel (3.559 > 2.007)

Kesimpulan:

X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Belajar siswa SMK Bismillah. Artinya, semakin baik motivasi guru → semakin meningkat mutu belajar siswa.

b. Variabel Minat Belajar (X2) • t hitung = 2.957

- Sig. = 0.005 < 0.05 • t hitung > t tabel (2.957 > 2.007) Kesimpulan:

X2 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Belajar siswa.

Artinya, semakin tinggi minat belajar → semakin meningkat mutu belajar siswa.

Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y.

Tabel 4.11 Output SPSS - Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
1 Regression	310.214	2	155.107	18.557	0.000
Residual	434.786	52	8.361		
Total	745.000	54			

^aDependent Variable: Mutu Belajar (Y) Independent Variables: X1 (Motivasi Guru), X2 (Minat Belajar)

Tabel 4.12 Kriteria Uji F

Kriteria	Makna
Sig. < 0.05	Terdapat pengaruh simultan (bersama-sama)
F hitung > F	Model regresi signifikan

table	
--------------	--

Derajat kebebasan (df):

• $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ (jumlah variabel bebas) • $df2 = n - k = 55 - 3 = 52$

Dengan $\alpha = 0.05 \rightarrow F \text{ tabel}(df1=2; df2=52) \approx 3.18$

4.7.2 Hasil Uji F

• $F \text{ hitung} = 18.557$ • $F \text{ tabel} = 3.18$ • $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$

- Model regresi signifikan secara simultan.

Artinya:

Motivasi Guru (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar siswa SMK Bismillah.

Interpretasi Uji F (Simultan) Makna hasil uji F dalam penelitian:

- Terdapat pengaruh bersama-sama antara X_1 dan X_2 terhadap Y
- Semakin baik motivasi guru + semakin tinggi minat belajar \rightarrow mutu belajar meningkat
- Model regresi layak digunakan untuk prediksi mutu belajar
- Variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variabel dependen

- Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Guru (X_1) terhadap Mutu Belajar (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Motivasi Guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Belajar siswa SMK Bismillah, dengan nilai:

- $t \text{ hitung} = 3.559 > t \text{ tabel} = 2.007$
- $\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$

Artinya, semakin tinggi kualitas Motivasi guru yang diterapkan, maka semakin tinggi pula mutu belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa motivasi guru mampu:

- Meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi materi.
- Meningkatkan interaktivitas siswa dalam kegiatan belajar.
- Mempermudah akses materi pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar kelas.
- Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, karena penggunaan media digital seringkali lebih menarik.

Dalam konteks SMK Bismillah yang memiliki jurusan vokasional (MPLB, AKL, Pemasaran, DKV, TJKT), penggunaan media digital menjadi sangat relevan karena mendukung keterampilan teknis yang dibutuhkan dunia industri. Meskipun profil sekolah menunjukkan keterbatasan fasilitas internet, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media digital tetap dapat memberikan pengaruh positif—baik melalui aplikasi offline, multimedia, maupun perangkat komputer/laptop yang tersedia. Dengan demikian, pembelajaran dunia digital memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu belajar siswa SMK Bismillah.

2. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Mutu Belajar (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Minat Belajar (X_2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Belajar siswa, dengan nilai:

- $t \text{ hitung} = 2.957 > t \text{ tabel} = 2.007$
- $\text{Sig.} = 0.005 < 0.05$

Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin meningkat mutu belajar mereka.

Hasil ini konsisten dengan teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung:

- Lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- Lebih tekun dalam menyelesaikan tugas
- Lebih mudah memahami materi
- Lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya
- Memiliki hasil belajar lebih tinggi dibanding siswa dengan minat rendah

Dalam konteks SMK Bismillah, visi dan misi yang menekankan karakter, keprofesionalan, dan kesiapkerjaan siswa menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan vokasional. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan mutu belajar tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga motivasi internal siswa.

3. Pengaruh Motivasi Guru dan Minat Belajar secara Bersama-sama terhadap Mutu Belajar (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan:

- $F_{hitung} = 18.557 > F_{tabel} 3.18$
- $Sig. = 0.000 < 0.05$

Artinya: Motivasi Guru (X1) dan Minat Belajar (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar siswa SMK Bismillah.

Kedua variabel tersebut bekerja secara bersamaan dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Dengan kata lain, mutu belajar siswa akan meningkat apabila guru:

- Mengoptimalkan media digital dalam proses pembelajaran, dan
- Mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran modern tidak cukup hanya mengandalkan teknologi. Minat belajar sebagai faktor psikologis tetap sangat penting.

Dengan demikian, peningkatan mutu belajar akan maksimal apabila guru menggabungkan:

- Pendekatan teknologi (digital learning), dan
- Pendekatan psikopedagogis (motivasi, minat, keterlibatan siswa).

4 Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Konteks SMK Bismillah

Temuan penelitian ini sangat sesuai dengan kondisi dan visi SMK Bismillah:

a. Relevansi terhadap sekolah vokasional

SMK Bismillah memiliki jurusan teknologi dan bisnis, sehingga penggunaan media digital sangat mendukung pembelajaran praktis.

b. Mendukung visi sekolah

Visi sekolah menekankan “unggul, proposional, berbasis IMTAQ dan IPTEK”. Motivasi Guru dan minat belajar yang tinggi mendukung pencapaian visi tersebut.

c. Kesiapan siswa menghadapi dunia 72omputer

Industri saat ini menuntut kompetensi digital dan semangat belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMK Bismillah sudah berada pada arah yang benar.

d. Keterbatasan fasilitas digital

Profil sekolah menyebutkan keterbatasan internet, tetapi hasil penelitian membuktikan bahwa:

- penggunaan digital learning tetap berdampak positif,

- sehingga peningkatan fasilitas TIK (akses internet, 73omputer) akan semakin memperkuat mutu belajar.

5. Ringkasan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan analisis, diperoleh kesimpulan pembahasan sebagai berikut:

- Motivasi Guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar (Y).
- Minat Belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar (Y).
- Keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar siswa.
- Model regresi memenuhi seluruh uji asumsi klasik: - normalitas, - linearitas, - bebas multikolinearitas, - bebas heteroskedastisitas.
- Faktor teknologi dan psikologis bekerja bersama-sama dalam meningkatkan mutu belajar siswa SMK.
- Hasil penelitian sepenuhnya selaras dengan visi, misi, dan karakteristik SMK Bismillah sebagai sekolah vokasional.

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Motivasi Guru (X_1) Contoh indikator:

1. Saya bisa memanfaatkan perangkat teknologi (gadget, laptop, internet) untuk media pembelajaran.
2. Saya bisa mudah menggunakan karna Ketersediaan media untuk media pelajaran (Google Classroom, e-learning, dll).
3. Saya bisa berinteraksi dengan mudah untuk memaparkan materi untuk siswa.
4. Kemampuan saya untuk lebih mudah memaparkan materi secara langsung kepada siswa.
5. Saya bisa lebih Efektif dan lebih mudah mengajar melalui interaksi langsung kepada siswa.

2. Instrumen Minat Belajar (X_2)

1. Saya merasa senang terhadap kegiatan belajar.
2. Saya lebih Perhatian terhadap pelajaran.
3. Saya lebih aktif dalam kegiatan belajar.
4. Saya lebih tekun dalam mengerjakan tugas.
5. Saya lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Instrumen Mutu Belajar (Y)

1. Saya lebih semangat untuk meningkatkan hasil belajar akademik.
2. Saya lebih meningkatkan keterampilan dan kompetensi.
3. Saya bisa bersikap dan disiplin belajar.
4. Saya bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Saya bisa mandiri dan tanggung jawab belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Guru dan Minat Belajar terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa SMK Bismillah, yang telah dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2), maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengaruh Motivasi Guru (X_1) terhadap Mutu Belajar (Y) Berdasarkan hasil uji t, variabel motivasi guru (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi guru berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Mutu Belajar (Y), Berdasarkan hasil uji t, variabel minat belajar (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap mutu belajar siswa SMK Bismillah Kabupaten Serang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi guru berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran

3. Pengaruh Motivasi Guru dan Minat Belajar terhadap Mutu Belajar secara Simultan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 18,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan motivasi guru dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa SMK Bismillah Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi guru dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 41,5% terhadap mutu belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dan minat belajar mampu meningkatkan mutu belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi guru dan minat belajar Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar.
- Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar.
- Keduanya secara bersamaan memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

Hal ini membuktikan bahwa integrasi motivasi guru dalam proses pembelajaran serta peningkatan minat belajar menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Bismillah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agistiningsih, R., Astuti, E., & Styaningrum, F. (2023). Pengaruh penggunaan e-learning terhadap hasil belajar dengan minat belajar dan motivasi sebagai variable intervening. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 61.
- A'la, MOH (2017). *Pengaruh* (Skripsi). IAIN Kediri.
- Amelia, A., & Andriati, N. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Ananda, R. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* Dengan
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Digital*. Dan
- Arifin, Z., & Ulfah, M. (2021). *Efektivitas Belajar*. J
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- AREAL - Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. (2024). *Tujuan Human Resource Planning (HRP)*.

- Bates, AW (2015). *Mengajar dalam Digit*.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Digital dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, K. R., & Korompis, F. L. S. (2023). Pengembangan media digital dalam proses pembelajaran.
- Djamarah, S. B. (2018). *Upaya Peningkatan Mutu Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, F., & Riyanto, I. (2024). Sosialisasi pemanfaatan e-commerce dalam peningkatan pemasaran produk UMKM Desa Sasahan Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 16-21.
- Furqon, M. (2024). *Minat B. Tas*
- Fachri, S., Taufik, R., Aldiano, R., & Pandini, I. (2025). Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(4), 362-375.
- Hasnida, SS, Adrian, R., & Siagian, NA (2024). Berubah
- Herlambang, Y. T., Jaelani, A., & Sati, M. (2023). Media pembelajaran interaktif dan digital. Mamlok. (2022). *Teknologi Digital dalam Pendidikan*.
- Mayer, R. (2019). *Pembelajaran Multimedia*. New York: Cambridge University Press.
- Merentek, J., Sumual, J., Usuh, J., & Kampil, F. (2023). Perencanaan sumber daya manusia dalam pendidikan masa depan.
- Mulyasa. (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muqopie, A., & Zohriah, N. (2024).
- Nana Sudjana & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nisma Iriani, S. E. (2022). Sumber daya manusia sebagai elemen utama dalam organisasi.
- Nurwidia, A., & Gunawan, H. (2023). *Manajemen SDM berbasis Total Quality Management*.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Pengaruh minat belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran digital.
- Prensky, M. (2018). *Mengajarkan Alam Digital*New York: Paragon
- Purba, B. A., Saragih, S., & Sihombing, S. D. (2024). Pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(5), 533-541.
- Putri, A. (2022). Pengaruh teknologi di dunia pendidikan.
- Rahmawati, R. K. N. (2024). *Minat Belajar: Konsep, Indikator, dan Faktor-faktor*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Rofiqi, S. (2020). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2020). *Model-model Pembelajaran Digital*. Tas
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2020). *Media Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shoffa, S., dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10.
- Sitepu. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Universitas Negeri Jakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suparman, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwandi. (2020). Minat belajar siswa.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyanto, E., & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 1922-1928.
- Taufik, R. (2024). Pengaruh Aktifitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA], 1(2), 123-37.
- Triani, R. A., Fajar, E., & Taufik, R. (2025). Pengaruh Roa, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Empiris Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). Karir (Jurnal Ilmiah Manajemen), 18-25.
- Tesalonika, R., & Wala, G. N. (2025). Kajian implementasi UU perpajakan ekonomi digital 2024. *Dinasti Accounting Review*, 2(2), 47-59.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi manajemen sumber daya manusia.
- Wafa, M.A., & Zulkipli, Z. (2022). *Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia*.